

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN DIMENSI KREATIF PADA PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SD NO 2 ABIANSEMAL DAUH YEH CANI

Ni Made Sudarmini¹, Heny Perbowosari², Ni Nyoman Tri Wahyuni³, I Wayan
Suyanta⁴

sudarmini046@gmail.com¹, henysari74@gmail.com², triwahyuni@uhnsugriwa.ac.id³,
iwayansuyanta@uhnsugriwa.ac.id⁴

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), untuk membentuk SDM Indonesia yang unggul, berakhlak, cerdas, dan kompetitif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkapkan bahwa guru kelas IV SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani menerapkan strategi seperti kebebasan berekspresi, pembelajaran aktif, dan kolaborasi siswa guna mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Temuan ini menunjukkan peran penting guru dalam menerapkan strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan mendorong pendidikan kreatif di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kreatif Siswa, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study highlights the importance of educational strategies in the Merdeka Curriculum, particularly through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), in shaping excellent, moral, intelligent, and competitive human resources in Indonesia. Using a descriptive qualitative approach, the research reveals that fourth-grade teachers at SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani implement strategies such as encouraging freedom of expression, active learning, and student collaboration to foster creativity, social skills, critical thinking, and problem-solving abilities. The findings emphasize the vital role of teachers in applying effective strategies to instill Pancasila values and promote creative education at the elementary school level.

Keywords: Teacher Strategy, Student Creativity, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Elementary School.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Generasi pelajar Indonesia diharapkan mampu berprestasi, produktif, serta berperan aktif dalam pembangunan global yang berkelanjutan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan Permendikbud No. 22 Tahun 2022, yaitu mewujudkan pelajar yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian Pancasila (Riyadi et al., 2024). Pendidikan sendiri dipandang sebagai proses sepanjang hayat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik secara spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial (Pemerintah Indonesia, 2003; Pristiwanti, 2022). Ki Hajar Dewantara juga menekankan bahwa pendidikan adalah tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak-anak agar mereka mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan adalah

kurikulum. Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang bersifat kompleks, multidimensi, dan harus terus dievaluasi agar selaras dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dunia pendidikan dituntut untuk menyiapkan generasi penerus yang mampu bersaing secara global, salah satunya melalui inovasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui kebebasan guru dalam pembelajaran, serta menekankan capaian pembelajaran yang jelas (Cholilah, 2023). Profil Pelajar Pancasila menjadi gagasan inti dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter pelajar sesuai enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Riyadi et al., 2024).

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi (Zulfikar & Nisa, 2023). Untuk mewujudkan hal tersebut, Kurikulum Merdeka memperkenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan relevan dengan kehidupan nyata. Filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya belajar dari pengalaman juga menjadi dasar dalam penerapan P5 (Satria et al., 2022). Melalui P5, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan, mencari solusi atas permasalahan, serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Hamzah et al., 2022).

Di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani, P5 masih dalam tahap pengembangan, khususnya dalam penerapan dimensi kreatif pada siswa kelas IV. Penerapan ini bertujuan untuk melatih kemampuan analisis, pemecahan masalah, berpikir mandiri, komunikasi, kolaborasi, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Projek diambil pada akhir semester genap sebagai bagian dari penilaian akhir, di mana siswa ditantang menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri, sekolah, maupun masyarakat. Namun, masih ada kendala seperti minimnya pemahaman siswa terhadap tujuan proyek dan kurangnya umpan balik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa agar mampu mengekspresikan kreativitasnya secara optimal.

Guru juga menghadapi tantangan lain seperti keterbatasan sarana dan pemahaman yang belum merata dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mampu mendorong kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam menanamkan dimensi kreatif melalui proyek P5 serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh guru serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan P5 di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penyajian data dalam bentuk narasi. Fokus utama penelitian adalah strategi guru dalam menanamkan dimensi kreatif pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan melibatkan pengamatan langsung di kelas serta wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah lainnya untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan P5.

Penelitian dilaksanakan di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani, Kabupaten Badung, Bali, karena sekolah ini telah aktif menerapkan kurikulum merdeka dan strategi

pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa. Waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih enam bulan, mencakup proses penyusunan proposal, pengambilan data, hingga pelaporan hasil penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang relevan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV yang bertugas merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis P5. Sementara itu, objek penelitian berfokus pada proses penanaman dimensi kreatif siswa dalam kegiatan proyek P5. Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap dan valid.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila ditemukan perbedaan dalam data, dilakukan pengecekan ulang atau klarifikasi agar diperoleh hasil yang konsisten dan terpercaya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi penting dari data yang terkumpul. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan visual seperti matriks agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang mencakup pola, hubungan, dan pemaknaan dari data yang telah dianalisis secara menyeluruh. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi yang Diterapkan Oleh Guru dalam Menanamkan Kreatif Siswa Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani

Kreativitas siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan modern, karena mendorong mereka untuk berpikir kritis, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Untuk mendukung hal tersebut, SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV sebagai bagian dari pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, Ida Bagus Pusna, strategi P5 dirancang dengan pendekatan kontekstual yang mengangkat budaya lokal sebagai tema utama, seperti pembuatan karya seni dari janur. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus melestarikan kearifan lokal. Proyek ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

a. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani

Strategi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani dimulai dari tahap perencanaan yang matang, yang diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas IV. Modul ini mencakup informasi umum hingga komponen inti, serta dirancang untuk menekankan dimensi kreatif siswa melalui pendekatan kontekstual. Guru memanfaatkan sarana pembelajaran modern, seperti internet

dan LCD proyektor, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan pertanyaan pemantik dan apersepsi untuk membangun keterhubungan siswa dengan materi. Pembelajaran difokuskan pada pengolahan janur sebagai bentuk pelestarian budaya lokal, yang mampu menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan keterampilan praktis siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, strategi inkuiri atau eksplorasi menjadi tahap awal yang penting dalam memperkenalkan topik budaya lokal kepada siswa melalui tayangan visual dan diskusi, yang kemudian dilanjutkan dengan strategi desain proyek. Dalam tahap ini, guru mendorong siswa untuk membuat karya seni dari janur seperti canang dan ketupat, sebagai bentuk konkret dari penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Desain proyek ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk kreatif, tetapi juga sebagai sarana penanaman karakter, kerja sama, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Kesepakatan kelas pun dibuat bersama untuk menjaga nilai-nilai selama pelaksanaan proyek, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara tertib, inklusif, dan bermakna. Seluruh strategi yang diterapkan guru mencerminkan komitmen kuat dalam membentuk peserta didik yang kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.

b. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani

Strategi guru dalam pembelajaran P5 di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah dirancang dengan prinsip esensial, menarik, bermakna, kontekstual, dan berkesinambungan. Modul ini menjadi pedoman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Pada tahap pembukaan, guru memanfaatkan kegiatan awal untuk membangun suasana belajar yang kondusif serta menanamkan nilai kedisiplinan dan kreativitas. Tantangan seperti rendahnya disiplin siswa diatasi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta memberikan pertanyaan pemantik. Guru juga berperan dalam membentuk pola pikir kreatif siswa melalui metode inspiratif dan kontekstual, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan memotivasi.

Dalam kegiatan inti, guru menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran langsung, interaktif, mandiri, berbasis proyek (PJBL), pembelajaran kontekstual, serta pendekatan berpusat pada siswa. Strategi ini dirancang untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam berpikir, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Proyek-proyek berbasis kearifan lokal seperti membuat canang dan ketupat dari janur menjadi media pembelajaran yang kaya makna budaya dan spiritual. Selain itu, pendekatan kontekstual juga diterapkan agar siswa mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi, evaluasi, serta memberikan umpan balik yang membangun, sekaligus menyusun langkah lanjutan pembelajaran. Keseluruhan strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran P5 di sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga karakter, budaya, dan kreativitas siswa.

c. Strategi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani

Strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh melalui tiga tahapan asesmen, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif (akhir). Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait nilai-nilai Pancasila melalui metode seperti diskusi ringan atau pertanyaan sederhana sebelum pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran, asesmen formatif

dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan memberikan umpan balik langsung untuk mendorong refleksi dan perbaikan. Penilaian dilakukan secara terus-menerus agar proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa serta mendukung pengembangan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan toleransi.

Sementara itu, asesmen akhir dilakukan melalui pameran proyek di mana siswa mempresentasikan hasil karya mereka di depan guru, orang tua, dan warga sekolah. Pameran ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi pencapaian pembelajaran, tetapi juga bentuk apresiasi atas kreativitas siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Partisipasi orang tua dalam kegiatan ini memberikan umpan balik yang konstruktif sekaligus mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga. Dengan pendekatan ini, SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani mampu memastikan bahwa pembelajaran P5 tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, dan pemaknaan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan siswa.

2. Kendala dan Upaya dalam Strategi Guru Pada Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menanamkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani

Kendala dalam menanamkan berpikir kreatif siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengatasi hambatan tersebut agar pengembangan karakter dan kreativitas siswa sesuai nilai-nilai Pancasila dapat tercapai secara optimal.

a. Kendala dalam Menanamkan Berpikir Kreatif siswa dalam P5 di Kelas IV SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani

Kendala dalam menanamkan berpikir kreatif siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani terbagi menjadi beberapa aspek utama, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya motivasi dan minat siswa, serta tantangan dalam mengelola kelas. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena proyek-proyek P5 membutuhkan proses yang panjang dan mendalam, sementara jadwal akademik yang padat tidak selalu memberikan ruang yang cukup. Di sisi lain, kurangnya motivasi dan minat siswa dipengaruhi oleh pandangan bahwa kegiatan kreatif kurang penting dibanding pencapaian akademis, ditambah dengan rasa takut gagal yang membuat siswa enggan mencoba hal baru.

Selain itu, tantangan dalam mengelola kelas muncul karena perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa, yang menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda dari guru agar seluruh siswa dapat terlibat aktif. Kendala lain yang juga signifikan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang, alat, serta bahan untuk kegiatan kreatif yang belum memadai. Kekurangan fasilitas ini menghambat siswa dalam menyalurkan ide kreatif dan mengurangi efektivitas pelaksanaan P5 secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dalam perencanaan waktu, motivasi siswa, strategi pengelolaan kelas, serta penyediaan fasilitas pendukung agar kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

b. Upaya dalam Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Berpikir kreatif siswa dalam P5 di Kelas IV SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani

Upaya guru dan sekolah SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani dalam mengatasi kendala berpikir kreatif siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu langkah utama adalah penambahan waktu pelaksanaan P5 di akhir semester agar tidak mengganggu kegiatan akademik rutin, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan ide kreatif mereka.

Selain itu, guru juga mendorong minat dan motivasi siswa dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kreativitas serta penghargaan atas hasil karya mereka, menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan mendorong siswa untuk mencoba hal baru tanpa takut gagal.

Upaya lainnya mencakup peningkatan strategi pembelajaran yang efektif dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pengelolaan kelas yang terencana, serta penciptaan suasana belajar yang kolaboratif dan positif. Sekolah juga turut berperan aktif dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kreatif siswa, seperti menyediakan ruang khusus, bahan-bahan pendukung, dan tempat penyimpanan hasil karya. Keseluruhan strategi ini menunjukkan komitmen bersama antara guru dan pihak sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendorong pengembangan potensi kreatif siswa secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Dampak Implementasi dalam Menanamkan Dimensi Kreatif di SD No. 2 Abiansema Dauh Yeh Cani

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD No. 2 Abiansema Dauh Yeh Cani, khususnya di kelas IV, memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan dimensi kreatif siswa, yang secara langsung memengaruhi sikap, perilaku, dan karakter mereka. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek kreatif, siswa tidak hanya diberi ruang untuk mengekspresikan ide dan bakat, tetapi juga dilatih untuk bertanggung jawab, mengatur waktu, serta bekerja secara kolaboratif. Dampak dari program ini mencakup peningkatan disiplin, keberanian menghadapi tantangan, dan kemampuan beradaptasi, yang kesemuanya mencerminkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, P5 bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan karakter yang membentuk siswa menjadi individu kreatif, berintegritas, dan siap menghadapi masa depan.

a. Menumbuhkan Karakter siswa

Proyek kerajinan dari bahan janur dalam P5 di SD No. 2 Abiansema Dauh Yeh Cani terbukti efektif dalam menanamkan berpikir kreatif sekaligus membentuk karakter siswa secara holistik. Melalui kegiatan menciptakan karya seperti canang dan ketupat, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan ide, memecahkan masalah lingkungan, dan mengasah keterampilan teknis serta artistik mereka. Proyek ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas dan inovasi, tetapi juga memperkuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini membantu siswa tumbuh menjadi individu yang seimbang, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan, sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan yang bermakna harus mencakup aspek akademis, keterampilan, dan pembentukan karakter.

b. Memupuk Kolaborasi yang Inovatif

Kolaborasi dalam proyek P5 di SD No. 2 Abiansema Dauh Yeh Cani, khususnya dalam kegiatan kerajinan dari bahan janur, memberikan dampak positif dalam mengembangkan berpikir kreatif dan keterampilan sosial siswa. Melalui kerja sama tim yang inovatif, siswa tidak hanya belajar menciptakan karya seperti canang dan ketupat, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi, menghargai peran masing-masing, bertanggung jawab, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil kerja bersama. Kolaborasi ini mendorong siswa untuk saling melengkapi ide dan membangun solusi bersama, sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan tanggung jawab, yang menjadi bekal penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, strategi guru dalam menanamkan dimensi kreatif siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SD No. 2 Abiansemal Dauh Yeh Cani terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan berbasis kearifan lokal, seperti pembuatan karya seni dari janur. Strategi ini dilaksanakan secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi siswa, tantangan dalam pengelolaan kelas, dan minimnya sarana prasarana, guru dan pihak sekolah telah mengatasinya dengan langkah-langkah seperti penjadwalan ulang proyek di akhir semester, pemberian pemahaman yang mendalam, peningkatan strategi pembelajaran, serta penyediaan fasilitas pendukung. Dampak dari penerapan strategi ini sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menumbuhkan kolaborasi inovatif yang mendukung perkembangan sosial dan kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(4), 553–559.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 6(2), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10, 697. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3381>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Zulfikar, M., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas VI SD Negeri Karangwuluh. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta, 26 Agustus 2023.